

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (Nation Character Building). Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia didunia. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Salah satu komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai – nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Peningkatan mutu merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tampaknya sulit tercapai pada saat ini apabila pelajar – pelajar di Indonesia malas untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Kenyataan yang sering terjadi pada murid di sekolah - sekolah atau mahasiswa. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui guru. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Guru merupakan faktor yang besar

pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Masing – masing siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seseorang guru memiliki kemampuan dalam mengajar. Selain guru, motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan adanya motivasi dalam diri siswa, siswa mempunyai dorongan dan gairah untuk belajar, tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat diraih, karena semakin rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa semakin rendah pula semangat untuk meraih prestasi yang gemilang.

Hasil observasi dan wawancara pada saat program pengalaman lapangan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun 2014 menunjukkan bahwa nilai rata – rata hasil prestasi belajar siswa kelas X, XI, dan XII SMA Muhammadiyah 3 Surakarta masih rendah. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran produktif, dari 137 siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sekitar 45% siswa nilainya masih dibawah 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Yuniarti Ulfah (2014) membuktikan bahwa berdasarkan uji parsial diperoleh thitung variabel profesionalisme guru 4, 689 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kontribusi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 78,84%.

Hasil Penelitian Sudjana (2002: 42), menunjukkan bahwa 76% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh profesionalitas guru dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Permasalahannya adalah bagaimana memberdayakan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa supaya siswa/peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi bisa dikatakan bahwa profesionalitas dan motivasi

belajarnya baik. Sedangkan siswa yang prestasi belajarnya rendah bisa dikatakan bahwa profesionalitas dan motivasi belajarnya rendah.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes – tes berstandar. Menurut Ahmadi Abu (2008: 138), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal yang meliputi jasmani, psikologis, kematangan fisik maupun psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (berkaitan dengan profesionalitas guru), lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, faktor budaya dan faktor lingkungan fisik.

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tetapi bisa juga dari guru yang tidak menunjukkan profesionalitas yang baik, oleh karena itu pada dasarnya profesionalitas guru merupakan faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa. Mengingat peran guru yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalitasnya sebagai seorang guru, sesuai dengan amanat Undang– Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang– Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Bahkan di daerah, banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi S1/D4. Banyak guru yang menganggap profesinya sebagai rutinitas pekerjaan biasa, sehingga kurang mampu menanamkan nilai – nilai pendidikan bagi peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut pasal 14 UU No.14 tahun 2005 menyatakan bahwa :

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik menunjukkan pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjuk kepada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial menunjuk kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru sangat diperlukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru menunjukkan tingkat keprofesionalitasnya yang baik. Profesionalitas merupakan kualitas sikap profesi yang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang dilakukan untuk melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional memerlukan persyaratan khusus yaitu (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Moh Ali (dalam Kusnandar, 2010: 47). Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan profesionalitasnya dimiliki agar pelajaran mudah dipahami.

Selain profesionalitas guru, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Sering kita jumpai banyak siswa yang memiliki intelegensi tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah hal tersebut terjadi karena tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar yang giat guna meraih prestasi belajar. Menurut Hamzah (2007: 1), “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menyebabkan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai.

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses keberhasilan belajar siswa. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda – beda, ada yang mempunyai motivasi tinggi ada pula juga yang mempunyai motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mudah meraih prestasi belajar yang optimal, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasinya rendah sehingga tidak memiliki dorongan untuk belajar, tampak acuh dan tak acuh, dan mudah putus asa. Motivasi belajar pada diri siswa akan timbul jika dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik yang meliputi, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita, faktor ekstrinsiknya meliputi, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, Hamzah (2007: 23).

Penulis berharap dengan diadakan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan optimal. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar meraih prestasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini dipilih sebagai penduga profesionalitas guru dan motivasi belajar dengan alasan profesionalitas guru dan motivasi belajar akan mendorong prestasi belajar siswa, bertolak dari paparan diatas penulis tertarik mengambil permasalahan yang muncul dengan judul “PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI PROFESIONALITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah, masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Ketidakmerataan hasil prestasi belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.
2. Profesionalitas guru yang kurang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Rendahnya motivasi belajar siswa yang berpengaruh dalam prestasi belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas karena luasnya bahasan tentang penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ini hanya persepsi siswa mengenai profesionalitas guru, motivasi belajar dan prestasi belajar, diduga ada keterkaitan antara persepsi siswa mengenai profesionalitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, serta adanya keterbatasan dari peneliti maka penelitian ini hanya terbatas pada persepsi siswa mengenai profesionalitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah persepsi siswa mengenai profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
3. Apakah persepsi siswa mengenai profesionalitas guru dan motivasi belajar berpengaruh bersama - sama terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai profesionalitas guru dan motivasi belajar berpengaruh bersama - sama terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas profesionalitas guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar .
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan sebagai bekal terjun ke dunia pendidikan.
 - b. Bagi Siswa

Memberikan petunjuk dan informasi pengembangan pengetahuan dan dengan adanya penelitian ini siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal.
 - c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam mengajar, khususnya guru untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengajar sehingga memotivasi siswa meningkatkan prestasi belajarnya.
 - d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk selalu meningkatkan prestasi belajar siswa.